

Nurhaedah, Yusriani, Irmayani :

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

PERANAN WANITA TANI DALAM KEGIATAN PRODUKSI GULA AREN TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

The Role of Farmer Women in Palm Sugar Production Activities to The Contribution of Household Income in Kassa Village, Batulappa District, Pinrang District

Nurhaedah, Yusriani, Irmayani

nurhaedah3372@gmail.com yuriyusriani@gmail.com irmaumpari@yahoo.co.id

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui peran wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. 2) untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. 3) untuk mengetahui kontribusi pendapatan produksi gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini dimulai bulan februari sampai dengan bulan maret 2019 di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan wawancara, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat peranan wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 74%. 2) Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa adalah sebesar Rp. 1.712.505,- per bulan. 3) Kontribusi pendapatan gula aren terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 45,96%.

Kata kunci: Peranan wanita tani, pendapatan, kontribusi pendapatan, gula aren

ABSTRACT

The study aims 1) to determine the role of farm women the sugar palm production activities in Kassa Village, Batulappa District, Pinrang Regency. 2) to determine the income derived from the sugar palm production activities in Kassa Village, Batulappa District, Pinrang Regency. 3) to determine the income contribution of sugar palm production to total household income in Kassa Village, Batulappa District, Pinrang Regency. The type of data used in this research is descriptive quantitative. The research starts from February to March 2019 in the Kassa Village, Batulappa District, Pinrang Regency. Data collection techniques

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

used were observation and interview, the source of the data used is the primary and secondary data. The data analysis used on this research is quantitative description. The results showed that 1) the results of this study indicate that the level of the role of female farmers in the production of sugar palm in the Kassa Village, Batulappa District, Pinrang Regency in midle category with the persentage of 74%. 2) the average income that farmers earn in the Kassa Village, Batulappa District, Pinrang Regency production activities is Rp 1.712.505, per month. 3) The contributions of sugar palm income to household income is 45,96%.

Keywords: Role of Women Farmers, Income, Income Contributions, Sugar Palm

PENDAHULUAN

Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang merujuk pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses yang mencakup hal-hal normatif yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan sebagai perilaku yang penting bagi struktur organisasi masyarakat (Notopuro, 2004). Wanita tani sehubungan dengan peranan dan kedudukan dalam rumah tangga perlu diberikan perhatian khusus yang secara bersamaan dikaitkan dengan kepentingan keluarga tani.

Kaum wanita sebagai suatu kelompok anggota masyarakat dapat melaksanakan berbagai peranan dalam masyarakat. Bila merujuk pada pengelompokan peranan wanita tani oleh Poerwandari (2005) maka peranan wanita tani meliputi: (1) kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mencari nafkah. Kegiatan ini disebut kegiatan ekonomi karena menghasilkan uang secara langsung, (2) Kegiatan reproduktif yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam keluarga. Kegiatan ini tidak menghasilkan uang secara langsung seperti memelihara anak, memasak untuk keluarga, mencuci pakaian dan membersihkan rumah, (3) Kegiatan yang berhubungan dengan bidang sosial-budaya dan politik.

Gula aren merupakan salah satu olahan makanan bersumber dari hasil pengolahan air nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon aren (*Arrenga pinnata*). Pembuatan gula aren hampir sama dengan sirup aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Bentuk, tekstur, warna dan rasanya mirip dengan gula

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

merah/gula jawa, yang membedakan hanya bahan bakunya. Proses pembuatan gula aren umumnya lebih alami, sehingga zat-zat tertentu yang terkandung didalamnya tidak mengalami kerusakan dan tetap utuh. Gula aren banyak dikonsumsi sebagai salah satu bahan pemanis alami yang cukup aman bagi tubuh. Kandungan dalam gula aren cukup penting perannya memenuhi kebutuhan tubuh akan nutrisi tertentu. Selain itu, pembuatan gula aren ini juga cukup mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana (Heryani, 2016).

Pohon aren (*Arenga Pinnata*) merupakan tanaman penghasil nira yang bernilai ekonomi tinggi. Pohon aren akan mencapai tingkat kematangannya pada umur 6-12 tahun, kondisi penyadapan terbaik pada umur 8-9 tahun saat keluarnya manyang. Kualitas nira yang baik adalah kandungan sukrosanya tinggi yaitu berkisar antara 9-16% dengan tingkat rendemen gula sekitar 15-20% (Hesty, 2016). Tahun 2003 total areal tanaman ini tercatat seluas 49.758ha dengan produksi 29.175 ton gula. Berdasarkan data yang ada area tanaman aren bertambah 2% per tahun sedangkan produksi meningkat 1,9% per tahun (Ditjenbun, 2004). Menurut Akuba (2004), perkiraan luas tanaman aren berdasarkan provinsi telah mencapai total 60.482ha, dimana pertanaman terluas ada di Jawa Barat seluas 13.135 ha, menyusul Papua diurutan Ke-2 dengan luas lahan 10.000 ha dan Sulawesi Selatan diurutan ke-3 dengan luas lahan 7.293 ha.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Aren Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang selama tahun 2015-2016

Tahun	Aren	
	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2015	83	30
2016	83	34

Sumber : Kecamatan Batulappa Dalam Angka 2016-2017

Pemanfaatan pohon aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang ini lebih dimanfaatkan sebagai penghasil nira untuk memproduksi gula aren. Kegiatan memproduksi gula aren kemudian menjadi salah satu usaha sampingan yang mampu menambah penghasilan bagi sebagian besar masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peran wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren di Kel. Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang; 2) pendapatan yang

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

diperoleh dari kegiatan memproduksi gula aren; 3) kontribusi pendapatan produksi gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Dan berlangsung selama dua bulan yaitu pada bulan februari sampai bulan maret 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tani yang melakukan atau terlibat dalam proses produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 121 KK. Kemudian dilihat dari kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti maka jumlah sampel yang diambil yaitu 25% atau 30 KK dari populasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Namun jika populasi lebih besar dari 100 dapat menggunakan sampel. Sampel dapat diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh dari 25% dari jumlah populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisioner dan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan guna membandingkan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden maupun dari data sekunder, ditabulasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif

1. Untuk mengetahui persentase tingkat peran wanita tani dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert dimaksudkan untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh responden. Pertama-tama skor tiap variabel yang diteliti dikategorikan menjadi 4 yaitu sangat terlibat, cukup terlibat, kurang terlibat, dan tidak terlibat sama sekali. Selanjutnya dilakukan pengukuran skala

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

dengan menjumlahkan data, dikalikan bobot tiap responden serta menghitung persentase dengan persamaan berikut (Sugiyono, 2017).

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\text{Poin maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menentukan persentase tingkat peran wanita tani dengan kategori sebagai berikut: 1) Jika rata-rata persentase responden yang terlibat pada interval nilai 75% - 100%, berarti peranan wanita tani dalam produksi gula aren berada pada kategori tinggi. 2) Jika rata-rata persentase responden yang terlibat pada interval nilai 50% - 74%, berarti peranan wanita tani berada pada kategori sedang. 3) Jika rata-rata persentase responden yang terlibat pada interval nilai < 50%, berarti peranan wanita tani berada pada kategori rendah.

2. Untuk mengetahui pendapatan pengrajin gula aren menggunakan persamaan:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana: TR= total penerimaan (Rp)

TC= total biaya (Rp)

3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga menggunakan persamaan:

$$I_{\text{PGA}} = \frac{\text{PPA}}{\text{TPR}} \times 100\%$$

Dimana :

I_{PGA} =Kontribusi pendapatan produksi gula aren terhadap pendapatan rumah tangga (Rp)

PPA=Pendapatan produksi aren (Rp)

TPR=Total pendapatan rumah tangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data hasil pengamatan karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman memproduksi aren serta banyaknya nira aren yang disadap dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Tabel 2. Karakteristik responden pengrajin aren di Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang

Karakteristik responden	Proporsi	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)	22-31	6	20
	32-41	7	23
	42-51	11	37
	>52	6	20
Pendidikan	Tidak tamat SD	6	20
	SD	8	27
	SMP	7	23
	SMA	7	23
	Perguruan Tinggi	2	7
Pengalaman memproduksi gulaaren (Tahun)	0-5	10	33
	6-10	15	50
	11-15	3	10
	>16	2	7
Banyaknya nira aren yangdisadap (Tandan)	1-5	14	47
	6-10	12	40
	>11	4	13

Peran Wanita Tani dalam Kegiatan Produksi Gula Aren

Penyadapan Nira Aren

Penyadapan dilakukan dua waktu yaitu pagi jam 05.30-07.30 dan sore jam 15.00-17.30 WITA. Namun sebelum tandan dapat mengeluarkan nira, terlebih dahulu dilakukan proses prasadap. Pada tahapan ini petani akan melakukan perbaikan dan pemasangan tangga, memasang tali dan membersihkan tangkai tandan yang akan disadap. Tali berfungsi untuk menahan beban pada saat pemukulan dan penyadapan atau pengambilan nira. Untuk memperlancar dan memperbanyak keluarnya nira melalui pembuluh kapiler atau pori-pori bagian luar tandan, dilakukan pemukulan dan pengayunan secara berulang selama dua minggu sampai satu bulan (Akuba, 2004),

Pemasangan wadah dilakukan setelah nira sudah lancar keluar, pada tahapan ini menandakan proses penyadapan telah dimulai. Wadah yang digunakan petani biasanya adalah buah maja (*Aegle marmelos L*) atau penduduk setempat biasa menyebutnya bila, namun ada juga petani yang menggunakan jerigen bekas dengan kapasitas 5-20 liter. wadah dipasang pada ujung tandan dengan mulut bila atau jerigen masuk pada tandan sekitar 2-3 cm. Agar nira terarah masuk ke dalam wadah yang disiapkan, bagian sebelah tandan bawah disayat, kemudian bila atau jerigen ditutup dengan daun agar terhindar dari gangguan hama seperti tikus, kelelawar, dan lebah. Agar wadah tidak jatuh pada saat terisi nira, bagian pangkal diikat dan digantung pada pelepah daun atau batang. Pada tahapan ini wanita tani tidak dilibatkan sama sekali didalamnya, hal ini dikarenakan tahapan prasadap dan

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

penyadapan nira semua dilakukan di atas pohon nira hingga dirasa cukup berbahaya untuk dilakukan wanita.

Bila atau jerigen harus diganti atau ditukar setiap pengambilan nira. Kemudian wadah yang telah digunakan harus selalu di cuci dengan air panas mendidih atau dengan nira yang mendidih hal ini bertujuan agar nira tidak menjadi asam. Dan pada proses ini lah wanita tani memiliki andil dalam tahapan penyadapan nira.

Pengolahan/Pemasakan Nira Aren

Nira dalam keadaan segar memiliki keasaman dengan pH sekitar 5-6, kadar sukrosa > 12% dan kadar alkohol < 5%, memiliki aroma khas nira dan rasa manis yang disebabkan adanya zat gula, yakni sukrosa, glukosa, fluktoksa dan karbohidrat lainnya. Nira juga mengandung protein, lemak, bahan abu dan sejumlah air (Effendi, 2009). Namun kandungan nira tersebut akan rusak bila tak segera diolah. Nira yang telah diambil disaring kemudian harus segera di masak atau dididihkan. Volume nira pada penyadapan pagi berbeda dengan penyadapan sore. Air nira yang sudah di ambil kemudian dibawa ke tungku untuk langsung dimasak. Jika jumlah nira sudah dirasa cukup, maka air nira akan dimasak hingga teksturnya sedikit mengental dan apabila jumlah nira belum cukup satu wajan, maka nira hasil sadapan sore hari dipanaskan hingga mendidih dan api harus dipadamkan. Nira yang sudah dipanaskan ini akan dimasak dengan nira hasil sadapan esok paginya. Untuk menghasilkan 1 kg gula membutuhkan 5-7 liter nira. Dalam proses pemasakan kayu bakar harus dalam kondisi kering, disamping itu api juga harus dijaga karena akan mempengaruhi produk yang akan dihasilkan, lama pemasakan sekitar 3-6 jam, pada saat dimasak sesekali harus diaduk.

Buih yang keluar saat nira sudah mendidih dibuang menggunakan saringan, tujuannya agar gula mudah mengeras saat dilakukan pencetakan. Selain itu, pembuangan buih juga akan membuat warna gula tidak menghitam. Untuk mencegah buih petani biasanya menambahkan buah kemiri yang sudah dihaluskan, hal ini juga berguna agar penyimpanan gula bisa tahan lama.

Pencetakan Dan Pengemasan Gula Aren

Apabila nira telah dimasak sampai benar-benar mengental, cairan kental langsung dituangkan kedalam cetakan. sebelum dipakai, cetakan yang terbuat dari tempurung batok kelapa harus dicuci bersih dan pada bagian permukaan cetakan

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

diberikan plastik atau daun yang juga telah dibasahi sebelumnya agar ketika adonan mengeras mudah dilepas kemudian cetakan yang berisi adonan diletakkan pada tatakan yang telah dibuat khusus. Proses penuangan adonan harus dilakukan secara cepat jika tidak adonan mengeras dan gagal untuk dicetak.

Kemasan mempunyai peranan penting dalam mempertahankan mutu bahan. Berfungsi sebagai wadah yang memberi perlindungan bahkan juga bernilai promosi untuk menarik konsumen namun tetap harus ekonomis, mampu menekan ongkos produksi, mudah dikerjakan, tidak mudah bocor, penyok dan mudah dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi (Irawati dalam Hesty, 2016). Oleh petani responden gula aren yang sudah jadi kemudian dikemas, kemasan yang digunakan pun bermacam-macam ada yang menggunakan daun pisang kering, daun jati kering, plastik dan ada juga yang tidak mengemas gula arennya sama sekali.

Pemasaran Gula Aren

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial yang membuat individu atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Secara garis besar pemasaran bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan (Firdaus, 2007). Kegiatan produksi yang didasari dengan asumsi bahwa produk yang diproduksi adalah sesuatu yang dibutuhkan sehingga dengan sendirinya permintaan akan produk tersebut dapat terus mengalir hingga kemudian membentuk hubungan pemasarannya sendiri. Hubungan pemasaran merupakan proses menciptakan, memelihara dan meningkatkan hubungan erat yang semakin lama semakin bernilai dengan pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti distributor, dealer, dan pemasok (Evalia, 2015). Ketika hubungan pemasaran telah terbentuk maka selanjutnya produsen dalam hal ini pengrajin aren hanya perlu menjaga nilai kepuasan konsumen terhadap mutu gula aren yang diproduksi.

Cara memasarkan hasil produksi gula aren di Kelurahan Kassa ini berbeda-beda. Ada yang langsung menyalurkannya kepada konsumen, cara ini biasa terjadi apabila gula aren yang diproduksi relatif sedikit sehingga yang menjadi konsumennya hanya sebatas tetangga dan keluarga terdekat saja. Selanjutnya ada yang membawa dan menjualnya langsung di pasar, ada juga yang hanya menjualnya kepada pengepul gula aren. Untuk mengetahui tingkat peran wanita tani dalam

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase peran wanita tani terhadap kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, 2019.

No.	Keterangan	Peran wanita tani				
		1	2	3	4	(%)
1.	Penyadapan nira aren	10	20	-	-	38
2.	Pengolahan/pemasakan nira aren	-	2	19	9	78
3.	Pencetakan dan pengemasan gula aren	-	1	12	17	83
4.	Pemasaran gula aren	-	-	2	38	98
Rata-rata						74

Sumber: Diolah dari lampiran 3

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang paling besar pada proses pemasaran gula aren dengan tingkat keterlibatan mencapai 98%, hal ini dikarenakan kegiatan produksi gula aren hanya salah satu mata pencaharian sampingan bagi kebanyakan masyarakat setempat, sehingga begitu gula aren selesai dibuat maka pak tani akan melanjutkan pekerjaan utama seperti bertani, bercocok tanam atau yang lainnya. Sedangkan tingkat peran terendah berada pada proses penyadapan nira aren yakni hanya 38%, proses ini terdiri atas empat kegiatan yakni menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam proses penyadapan nira aren, pada tahap ini wanita tani masih dilibatkan didalamnya sedangkan pada tahap selanjutnya yakni prasadap, penyadapan, serta pengambilan dan pengangkutan nira ketempat produksi wanita tani tidak dilibatkan, adapun wanita tani yang terlibat karena hanya ingin membantu suami dan juga lokasi pohon aren dekat.

Hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang wanita tani lebih banyak berperan pada proses pengolahan nira menjadi gula aren dan pemasarannya, sedangkan untuk proses prasadap, penyadapan dan pengangkutan nira masih dominan dikerjakan oleh laki-laki dimana wanita tidak dilibatkan didalamnya.

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Analisis Pendapatan

Biaya produksi gula aren

Produksi gula aren adalah total hasil produksi aren dalam satu bulan dihitung dengan satuan butir. Sedangkan biaya produksi adalah semua biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin aren yang sifatnya berubah-ubah sesuai kebutuhan yang digunakan. Biaya variabel yang dimaksud yakni upah dan pembelian kemiri, korek api serta bensin. Upah yang dimaksud adalah pengeluaran berupa pembelian rokok atau kebutuhan sehari-hari lainnya oleh anggota keluarga khususnya yang terlibat dalam kegiatan produksi gula aren ini. Selanjutnya ada pembelian bahan bakar yakni bensin untuk biaya transportasi serta korek api untuk pemasakan nira menjadi gula aren, dan terdapat juga pembelian kemiri sebagai bahan campuran untuk pengolahan nira. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya variabel dalam kegiatan produksi aren dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata biaya variabel dalam kegiatan produksi aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

No.	Jenis Biaya	Total biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Upah	17.433	65
2.	Kemiri	2.033	8
3.	Korek api	500	2
4.	Bensin	6.767	25
Jumlah		26.733	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Biaya variabel pada tabel 4 diatas terdiri dari biaya upah, pembelian kemiri, korek api dan bensin. Rata-rata biaya upah yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 17.433 atau 65% dari total biaya variable yang ada. Sedangkan untuk pembelian kemiri, korek api dan bensin masing masing 8%, 2%, dan 25% dari keseluruhan biaya variable yang ada dengan total biaya variable sebesar Rp. 26.733.

Berbeda dengan kegiatan produksi pada umumnya, dimana pengeluaran untuk biaya variabel itu cenderung lebih besar. Namun dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa ini ketersediaan bahan baku dan keterlibatan anggota keluarga

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

sebagai tenaga kerja menjadi nilai tambah dalam menekan biaya produksi yang ada khususnya untuk biaya variabel.

Biaya Tetap

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang di ubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu membagi harga aset dengan masa pakai, atau dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut (Putra, 2008 dalam Handayani et al, 2009):

$$\sum = \frac{\text{Harga aset}}{\text{Lama penggunaan}}$$

Tabel 5. Rata-rata biaya penyusutan alat dalam kegiatan produksi aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, 2019.

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1.	Parang	55.026	31
2.	Wajan	36.599	21
3.	Gergaji	10.207	6
4.	Spatula	5.592	3
5.	Saringan	6.362	4
6.	Ember	11.450	6
7.	Baskom	12.780	7
8.	Tali	32.983	18
9.	Keranjang	7.431	4
Jumlah		178.429	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Tabel 6. Rata-rata total biaya dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. 2019.

No.	Jenis Biaya	Nilai biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya tetap		
	Penyusutan peralatan	178.429	26
	Bangunan	476.333	70
	Total biaya tetap	654.762	96
2.	Biaya variabel		
	Upah	17.433	3
	Kemiri	2.033	0,3
	Korek api	500	0,07
	Bengsin	6.767	1
	Total biaya variabel	26.733	4
3.	Total biaya	681.495	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden diperoleh dari hasil rata-rata biaya variabel dan biaya tetap yang dijumlahkan. Pada tabel diatas terlihat bahwa 96% total biaya produksi berasal dari biaya tetap. Yang dalam hal ini meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya bangunan tempat dilaksanakannya pengolahan aren.

Biaya variabel hanya memberi kontribusi 4% dari total biaya produksi. Hal ini dikarenakan dalam pengolahan aren oleh petani responden masih menggunakan cara-cara sederhana dan tidak banyak menggunakan sarana produksi tambahan. Sehingga yang dihitung sebagai biaya variabel dalam penelitian ini hanya berupa pemberian upah dan pembelian kemiri, korek api dan bengsin. Pemberian upah berupa pembelian rokok dan kebutuhn sehari-hari lainnya oleh anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan produksi, pembelian bengsin untuk transportasi dan bahan bakar yang biasa digunakan dalam menyalakan api untuk pemasakan nira aren, serta kemiri sebagai bahan campuran untuk pengolahan nira. Namun tidak semua petani responden mengeluarkan biaya untuk membeli kemiri ini karena beberapa dari petani responden ini mendapatkannya dari hasil kerkebunan yang juga dilakukan.

Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang di peroleh petani aren dalam sebulan. Penerimaan usaha tani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual jangka panjang pada saat penelitian (Soekartawi, 2006 dalam Kastiar et al, 2014). Jumlah rata-rata produksi responden dalam kegiatan produksi gula aren

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

adalah 25butir/hari atau 720butir/bulan dengan rata-rata harga gula aren adalah Rp. 3.325/butir. Untuk mengetahui penerimaan responden dalam kegiatan produksi gula aren, dapat dianalisa dengan rumus penerimaan yaitu:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

P = harga gula aren (Rp/butir)

Q = jumlah produksi aren (butir)

TR = (P . Q)

= (Rp. 3.325/butir) . (720butir)

= Rp. 2.394.000

Analisa di atas menunjukkan bahwa penerimaan responden dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang adalah sebesar Rp. 2.394.000/bulan.

Pendapatan

Kemudian setelah mendapatkan rata-rata penerimaan dan jumlah total biaya maka kita bisa mengetahui rata-rata pendapatan pengusaha gula aren dalam sebulannya. Adapun rata-rata pendapatan usaha gula aren di Kelurahan Kassa selama sebulan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Jumlah Pendapatan Usaha Gula Aren Dalam Sebulan Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, 2019.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan	2.394.000
2.	Total Biaya	681.495
3.	Pendapatan	1.712.505

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Jumlah rata-rata total biaya pengeluaran pengrajin gula aren di Kel.Kassa, Kec.Batulappa, Kab. Pinrang dihitung dengan cara mengurangi antara rata-rata penerimaan yang diperoleh selama sebulan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan. Sehingga pendapatan usaha gula aren selama sebulan sebesar Rp 1.712.505

Kontribusi Pendapan Gula Aren terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan produksi gula aren adalah penghasilan yang diterima responden dari kegiatan memproduksi gula aren. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

penghasilan yang diterima petani dari kegiatan memproduksi gula aren ditambah penghasilan yang diterima dari luar kegiatan produksi gula aren.

Kontribusi pendapatan produksi gula aren adalah perbandingan antara jumlah pendapatan dari kegiatan memproduksi gula aren dengan seluruh pendapatan rumah tangga yang diterima. Pendapatan yang diterima responden dari produksi gula aren adalah sebesar Rp1.712.505,-per bulan sedangkan jumlah pendapatan diluar kegiatan produksi gula aren adalah sebesar Rp.2.013.333,- per bulan, sehingga total pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp.3.725.838,- per bulan.

Menghitung kontribusi pendapatan gula aren terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan cara (Soekartawi, 2006 dalam Kastiar et al, 2014)

$$\begin{aligned} I_{PGA} &= \frac{PPA}{TPA} \times 100\% \\ &= \frac{Rp1.712.505}{Rp3.725.838} \times 100\% \\ &= 45,96\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa di atas diketahui kontribusi pendapatan gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 45,96%. Artinya pendapatan rumah tangga sebesar 45,96% berasal dari kegiatan memproduksi gula aren sehingga 54,04% pendapatan rumah tangga lainnya ini berasal dari luar kegiatan produksi gula aren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat peranan wanita tani dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 74%.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam kegiatan produksi gula aren di Kelurahan Kassa adalah sebesar Rp. 1.712.505,- per bulan.
3. Kontribusi pendapatan gula aren terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 45,96%.

Saran

Dalam usaha gula aren yang bertempat di Kelurahan Kassa tentunya banyak hal yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam usaha tersebut. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang disusun maka saran sebagai peneliti

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

dalam usaha gula aren adalah hendaknya usaha tersebut yang sudah dilakukan secara turun temurun tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Sehingga dalam memproduksi gula aren petani dapat memperoleh keuntungan lebih untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kemudian usaha gula aren juga tidak bisa berkembang dan maju tanpa dukungan dari pemerintah sehingga diharapkan untuk pemerintah lebih memperhatikan pengusaha gula aren dengan cara memberikan solusi setiap masalah yang di hadapi dalam usahanya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akuba, R.H. 2004. *Profil aren. Pengembangan Tanaman Aren. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondono*. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain. 9 Juni. Hlm. 1-9.

Arikunto. 2006. *Metodeologi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.

Dirjen Perkebunan. 2004. *Pengembangan Aren Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondono 9 Juni 2004*. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain. hlm. 138-144.

Effendi. 2009. *Aren Sumber Energy Alternative*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tahun 2009. 31(2):1-3.

Evalia, Nur Afni. 2015. *Strategi Pengembangan Agro Industri Gula Semut Aren*. jurnal Manajemen dan Agribisnis, Vol. 12 No. 1.

Firdaus, Muhammad. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara: Jakarta.

Handayani dan Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Heryani, Hesty. 2016. *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.

Kastiar. 2014. *Peranan Wanita Tani Dalam Usahatani Rumput Laut Di Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Parepare.

Lahasan, 2022. *Analisis Usaha Pengolahan Biji Kopi Robusta (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Kampong di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Parepare.

Notopro. 2004. *Peran Wanita dalam Pengembangan Indonesia*. Yudistira. Jakarta.

Nurhaedah, Yusriani, Irmayani :

Peranan Wanita Tani Dalam Kegiatan Produksi Gula Aren Terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Poerwandari. 2005. *Perempuan-perempuan dalam Dunia Kerja*, Dalam Warta Demografi, Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 25. Bandung. Alfabeta, cv.